

ANALISIS RASIO LAPORAN KEUANGAN
PT Arkadia Digital Media Tbk (DIGI)
Untuk Periode 9 Bulan yang berakhir pada 30 September 2024



Anggota :

1. DIVA SILVI MONICA - 235150401111055
2. NAYLA LARAS DAMAYANTI - 235150407111052
3. RATU OLINDA SAFA RAHMADANTI - 235150407111055
4. PUTERI AJENG MAHARANI - 235150407111016
5. AMIRA SALMA SALSABILA - 235150401111048

MATA KULIAH MANAJEMEN KEUANGAN - D
PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI
FAKULTAS ILMU KOMPUTER
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

A. RASIO LIKUIDITAS

1. Current Ratio (Rasio Lancar)

Current ratio, atau rasio lancar, adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang tersedia. Rasio ini didapat dari membagi total aset lancar dengan total hutang lancar. Rumusnya adalah:

$$\text{Current Ratio} = \left(\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \right) \times 100\%$$

Rasio lancar yang ideal biasanya lebih besar dari 1, yang menunjukkan bahwa aset lancar lebih dari cukup untuk menutup hutang jangka pendek. Jika rasio ini kurang dari 1, perusahaan mungkin kesulitan melunasi kewajiban mendesak tanpa menjual aset tetap atau mencari pembiayaan tambahan. Rasio lancar yang tinggi umumnya menandakan perusahaan berada dalam posisi likuiditas yang baik, namun jika terlalu tinggi, hal ini bisa mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki aset lancar berlebih yang mungkin tidak dimanfaatkan secara optimal.

Data dari laporan keuangan:

- Aset Lancar: Rp 8.792.703.776
- Hutang Lancar: Rp 9.548.530.651

$$\text{Current Ratio} = \left(\frac{\text{Rp}8.792.703.776}{\text{Rp}9.548.530.651} \right) \times 100\% \approx 92\%$$

Interpretasi: Rasio lancar sebesar 92% menunjukkan bahwa perusahaan memiliki 92% dari jumlah aset lancar yang diperlukan untuk melunasi setiap kewajiban jangka pendek senilai Rp 1.

2. Quick Ratio (Rasio Cepat)

Quick ratio atau acid-test ratio, adalah versi lebih konservatif dari current ratio karena tidak memasukkan persediaan dalam perhitungan. Rasio ini hanya memperhitungkan aset lancar yang paling cepat dikonversi menjadi kas, seperti kas dan piutang. Quick ratio sering dianggap lebih akurat dalam mengukur likuiditas perusahaan, terutama jika perusahaan memiliki persediaan yang sulit dijual atau memiliki siklus penjualan yang panjang. Rumusnya adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \left(\frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \right) \times 100\%$$

Rasio cepat di bawah 1 bisa mengindikasikan bahwa perusahaan tidak memiliki cukup aset likuid tanpa persediaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Sebaliknya, rasio yang mendekati atau di atas 1 menunjukkan perusahaan bisa memenuhi kewajibannya dengan aset yang benar-benar likuid tanpa harus bergantung pada persediaan.

Dari laporan, asumsikan persediaan adalah nol.

$$\text{Quick Ratio} = \left(\frac{Rp8.792.703.776 - Rp0}{Rp9.548.530.651} \right) \times 100\% \approx 92\%$$

Interpretasi: Rasio cepat ini juga 92%, yang berarti perusahaan memiliki 92% dari aset lancar yang likuid untuk setiap Rp 1 hutang lancar tanpa harus mengandalkan persediaan.

3. Cash Ratio

Cash ratio adalah rasio yang paling ketat dalam mengukur likuiditas karena hanya memperhitungkan kas dan setara kas dibandingkan dengan hutang jangka pendek. Rasio ini dianggap konservatif karena tidak semua aset lancar digunakan, tetapi hanya kas dan setara kas, sehingga lebih mencerminkan kemampuan langsung perusahaan dalam menutupi kewajiban tanpa harus menjual aset lainnya. Rumusnya adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \left(\frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \right) \times 100\%$$

Cash ratio yang tinggi mengindikasikan perusahaan memiliki kas yang cukup besar untuk segera melunasi kewajiban jangka pendek, yang bisa mengurangi risiko likuiditas. Namun, cash ratio yang terlalu tinggi juga bisa menunjukkan adanya kas berlebih yang sebenarnya dapat dialokasikan untuk investasi atau pengembangan perusahaan.

Data dari laporan keuangan:

- Kas dan Setara Kas: Rp 2.343.801.716
- Hutang Lancar: Rp 9.548.530.651

$$\text{Cash Ratio} = \left(\frac{\text{Rp}2.343.801.716}{\text{Rp}9.548.530.651} \right) \times 100\% \approx 25\%$$

Interpretasi: Cash ratio sebesar 25% menunjukkan bahwa perusahaan memiliki 25% dari kas yang dibutuhkan untuk melunasi setiap Rp 1 hutang lancar.

Dengan rasio Current Ratio dan Quick Ratio sebesar 92% serta Cash Ratio sebesar 25%, PT Arkadia Digital Media Tbk (DIGI) menunjukkan potensi masalah likuiditas karena seluruh rasio berada di bawah 100%. Hal ini berarti aset lancar dan kas yang dimiliki belum cukup untuk menutup seluruh hutang lancar secara penuh.

B. RASIO SOLVABILITAS

Rasio solvabilitas adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka panjangnya. Rasio ini memberikan gambaran apakah perusahaan memiliki cukup aset untuk menutupi seluruh kewajiban jika perusahaan mengalami likuidasi. Rasio solvabilitas menunjukkan stabilitas keuangan jangka panjang suatu perusahaan, dan dengan demikian menjadi ukuran penting untuk menilai risiko keuangan perusahaan.

Dua rasio solvabilitas yang umum digunakan adalah:

1. Debt to Total Assets Ratio (Rasio Utang): Rasio ini mengukur proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Rumusnya adalah:

$$\text{RASIO UTANG} = \text{TOTAL UTANG} / \text{TOTAL ASET} \times 100\%$$

Debt ratio memberikan gambaran seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap utang. Semakin tinggi nilai debt ratio, semakin besar ketergantungan perusahaan pada utang, dan semakin tinggi risiko keuangannya.

2. Debt to Equity Ratio (DER): Rasio ini mengukur perbandingan antara total utang dan ekuitas perusahaan, menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan utang. Rumusnya adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \text{TOTAL UTANG} / \text{EKUITAS} \times 100\%$$

DER yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan lebih bergantung pada utang daripada modal sendiri untuk membiayai operasionalnya, yang meningkatkan risiko keuangan. Dalam konteks PT DIGI Tbk, rasio solvabilitas dapat memberikan wawasan penting tentang kondisi keuangan perusahaan dan stabilitas jangka panjangnya. Berdasarkan data terbaru yang telah dihitung:

1. Debt Ratio (Total Debt to Total Assets Ratio) menunjukkan bahwa sekitar 172% dari total aset perusahaan dibiayai oleh utang. Ini menandakan ketergantungan yang sangat tinggi terhadap utang, yang berarti PT DIGI Tbk menghadapi risiko keuangan yang signifikan. Jika perusahaan tidak mampu menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi utang, ini bisa berdampak negatif pada keberlanjutan bisnis perusahaan.
2. Debt to Equity Ratio (DER) untuk PT DIGI Tbk adalah 240%, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki utang hampir 2,4 kali lebih besar daripada ekuitasnya. DER yang tinggi ini juga memperlihatkan ketergantungan perusahaan pada utang yang besar dalam struktur modalnya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mungkin mengalami tekanan keuangan dalam jangka panjang jika tidak dapat menurunkan tingkat hutangnya.

Rasio solvabilitas yang tinggi pada PT DIGI Tbk menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam posisi berisiko karena ketergantungan yang besar terhadap utang, yang dapat menjadi beban dalam kondisi keuangan yang sulit atau ketika pendapatan menurun. Oleh karena itu, investor dan kreditor harus mempertimbangkan risiko ini ketika membuat keputusan terkait PT DIGI Tbk.

Analisis rasio solvabilitas untuk PT DIGI Tbk berdasarkan informasi dari laporan keuangan terbaru:

1. Debt Ratio (Total Debt to Total Assets Ratio)

$$\text{RASIO UTANG} = \text{TOTAL UTANG} / \text{TOTAL ASET} \times 100\%$$

- Total Utang: Rp24.376.967.578
- Total Aset: Rp14.205.434.652

$$\text{RASIO UTANG} = 24.376.967.578 / 14.205.434.652 = 1,72 = 172\%$$

Interpretasi: Bagian setiap Rupiah dari total aset yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang adalah sebesar 172%, yang berarti perusahaan memiliki utang yang lebih besar daripada total asetnya.

2. Debt to Equity Ratio (DER)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \text{TOTAL UTANG} / \text{EKUITAS} \times 100\%$$

- Total Ekuitas: Rp10.171.532.926

$$\text{Debt to Equity Ratio} = 24.376.967.578 / 10.171.532.926 \times 100\% = 240\%$$

Interpretasi: Bagian setiap Rupiah modal yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang adalah sebesar 240%, yang menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada utang dibandingkan dengan ekuitasnya.

C. RASIO PROFITABILITAS

Berdasarkan informasi dari laporan keuangan PT Arkadia Digital Media Tbk (DIGI) dan data keuangan untuk periode 30 Juni 2024, berikut adalah analisis rasio Profitabilitasnya :

1. **Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor)**

Gross Profit Margin adalah rasio yang menunjukkan persentase dari pendapatan yang tersisa setelah dikurangi biaya pokok penjualan.

Rumus :

$$\text{Gross Profit Margin} = (\text{Laba Kotor} / \text{Pendapatan}) \times 100\%$$

Data : Laba kotor = Rp 10.298.647.160; Pendapatan = Rp 22.766.728.545

$$\text{Gross Profit Margin} = (10.298.647.150 / 22.766.728.545) \times 100\% = 45,24\%$$

Interpretasi: Margin laba kotor sebesar 45,24% menunjukkan bahwa DIGI mampu menghasilkan 45,24% dari setiap rupiah pendapatan sebagai laba kotor setelah dikurangi biaya pokok penjualan. Hal ini mencerminkan efisiensi yang baik dalam pengelolaan biaya produksi.

2. **Operating Profit Margin (Margin Laba Operasi)**

Operating Profit Margin adalah rasio yang mengukur persentase laba yang diperoleh dari operasi perusahaan dibandingkan dengan total pendapatan. Rasio ini mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya. Jika rasio ini negatif, berarti perusahaan mengalami kerugian dari aktivitas operasionalnya.

Rumus :

$$\text{Operating Profit Margin} = (\text{Rugi Operasi} / \text{Pendapatan}) \times 100\%$$

Data : Rugi Operasi = Rp -2.451.996.438; Pendapatan = Rp 22.766.728.545

$$\text{Operating Profit Margin} = (-2.451.996.438 / 22.766.728.545) \times 100\% = -10,77\%$$

Interpretasi: Rasio ini menunjukkan kerugian operasional sebesar -10,77%, yang berarti bahwa biaya operasional perusahaan melebihi laba operasional yang dihasilkan, menandakan adanya inefisiensi pada tingkat operasi.

3. Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)

Net Profit Margin adalah rasio yang menunjukkan persentase laba bersih perusahaan dibandingkan dengan total pendapatan. Ini mencakup semua biaya, termasuk biaya operasional, pajak, dan biaya lainnya. Margin laba bersih yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola semua pengeluaran dan masih menghasilkan keuntungan.

Rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = (\text{Rugi Bersih} / \text{Pendapatan}) \times 100\%$$

Data : Rugi Bersih = Rp -2.543.706.284; Pendapatan = Rp 22.766.728.545

$$\text{Net Profit Margin} = (-2.543.706.284 / 22.766.728.545) \times 100\% = -11,17\%$$

Interpretasi: Margin laba bersih sebesar -11,17% menunjukkan kerugian bersih setelah memperhitungkan seluruh biaya termasuk pajak. Ini menunjukkan bahwa perusahaan masih menghadapi tantangan untuk menghasilkan laba bersih.

4. Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam mengelola asetnya untuk mendapatkan keuntungan.

Rumus :

$$\text{ROA} = (\text{Rugi Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

Data : Rugi Bersih = Rp -2.543.706.284; Total Aset = Rp 15.691.689.450

$$\text{ROA} = (-2.543.706.284 / 15.691.689.450) \times 100\% = -16,21\%$$

Interpretasi: ROA sebesar -16,21% menunjukkan bahwa DIGI belum mampu menggunakan asetnya secara efektif untuk menghasilkan laba. Hal ini bisa menjadi sinyal bahwa aset yang dimiliki belum cukup produktif dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan.

5. Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. ROE dihitung dengan membagi laba bersih dengan total ekuitas. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan mengelola ekuitasnya untuk menghasilkan keuntungan.

Rumus :

$$\text{ROE} = (\text{Rugi Bersih} / \text{Total Ekuitas}) \times 100\%$$

Data : Rugi Bersih = Rp -2.543.706.284; Total Ekuitas = Rp -10.527.570.903

$$\text{ROE} = (-2.543.706.284 / -10.527.570.903) \times 100\% = 24,16\%$$

Interpretasi: ROE positif ini terjadi akibat ekuitas negatif, yang mencerminkan bahwa liabilitas perusahaan lebih besar dari asetnya. Meskipun rasio ini menunjukkan pengembalian terhadap ekuitas, ekuitas negatif ini adalah sinyal risiko jangka panjang.

Dengan analisis diatas dapat kita simpulkan bahwa PT Arkadia Digital Media Tbk menghadapi tantangan profitabilitas yang serius. Meskipun efisiensi pada biaya pokok cukup baik (Gross Profit Margin 45,24%), kerugian di tingkat operasional dan bersih mengindikasikan bahwa biaya operasional dan administrasi sangat tinggi. Rasio profitabilitas ini menunjukkan perlunya upaya peningkatan efisiensi operasional dan strategi untuk mengurangi beban agar perusahaan dapat mencapai profitabilitas.

D. RASIO AKTIVITAS

Berdasarkan informasi dari laporan keuangan PT Arkadia Digital Media Tbk untuk periode 30 Juni 2024, berikut adalah analisis rasio aktivitas :

1. Perputaran Piutang

Rasio perputaran piutang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengumpulkan piutang dalam satu tahun. Berdasarkan data, pendapatan perusahaan pada periode tersebut adalah Rp 22.766.728.545, dengan piutang usaha rata-rata sebesar Rp 5.056.398.268 (dihitung dari rata-rata piutang awal dan akhir periode). Maka, perhitungan perputaran piutang adalah:

$$\text{Rata-rata Piutang} = \frac{5.331.226.778 + 4.781.569.758}{2} = 5.056.398.268$$

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Piutang Usaha}} = \frac{22.766.728.545}{5.056.398.268} \approx 4,5 \text{ kali per tahun}$$

Interpretasi: Dengan nilai 4,5 kali, perusahaan cukup efektif dalam mengumpulkan piutang dalam setahun.

2. Perputaran Persediaan

Rasio perputaran persediaan mengukur seberapa sering perusahaan mengganti persediaannya dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi rasio ini, semakin cepat persediaan berputar menjadi barang jadi atau penjualan. Berdasarkan data, harga pokok penjualan (HPP) pada periode tersebut adalah Rp 12.473.000.000. Namun, karena laporan ini tidak menyertakan nilai persediaan awal dan akhir, kita tidak bisa menghitung rata-rata persediaan secara langsung.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan (HPP)}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Interpretasi: Perputaran persediaan yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola dan menjual persediaannya dengan cepat. Jika data rata-rata persediaan tersedia, kita dapat menghitung nilai perputaran dan memberikan interpretasi lebih lanjut mengenai keefektifan pengelolaan persediaan perusahaan.

3. Perputaran Aktiva Tetap

Rasio ini mengukur efektivitas penggunaan aktiva tetap dalam menghasilkan pendapatan. Menggunakan aset tetap bersih sebesar Rp4.430.483.818 dan pendapatan Rp22.766.728.545, perhitungan rasio ini adalah:

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Aktiva Tetap}} = \frac{22.766.728.545}{4.430.483.818} \approx 5.14 \text{ kali per tahun}$$

Interpretasi: Setiap Rp1 dari aktiva tetap menghasilkan Rp5,14 pendapatan, menunjukkan efisiensi yang tinggi dalam penggunaan aktiva tetap.

4. Perputaran Total Aktiva

Rasio ini mencerminkan efektivitas pemanfaatan seluruh aktiva untuk menghasilkan pendapatan. Dengan total aktiva sebesar Rp15.691.689.450 dan pendapatan Rp22.766.728.545, maka perhitungan rasio perputaran total aktiva adalah:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} = \frac{22.766.728.545}{15.691.689.450} \approx 1.45 \text{ kali per tahun}$$

Interpretasi: Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap Rp1 dari total aktiva mampu menghasilkan Rp1,45 pendapatan. Ini menunjukkan efektivitas yang layak dalam memanfaatkan aktiva total perusahaan.

Contoh Rasio Laporan Keuangan PT Arkadia Digital Media Tbk (DIGI)

Untuk Periode 9 Bulan yang berakhir pada 30 September 2024

The original report included herein is in the Indonesian language

PT Arkadia Digital Media Tbk dan Entitas Anak/ And Its Subsidiaries

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

*Consolidated Statements of Financial Position
As of June 30, 2024 and December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

	30-Jun-24	Catatan/ Notes	31-Dec-23	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	1.124.679.415	2e,2r,4	4.446.158.108	Cash and banks
Piutang usaha	5.331.226.778	2f,2r,5	4.781.569.758	Trade receivables
Uang muka	1.899.505.957	7	671.102.694	Advances
Pajak dibayar dimuka	439.704.702	2n,26a	7.122.949	Prepaid tax
Biaya dibayar dimuka	438.667.252	2g,6	401.183.222	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	9.233.784.104		10.307.136.731	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap bersih	4.430.483.818	2h,2v,8	5.749.876.143	Fixed assets-net
Aset takberwujud	893.750.000	2i,9	1.718.750.000	Intangible asset
Aset pajak tangguhan	933.671.528	2n,26d	847.879.670	Deferred tax asset
Aset lain-lain	200.000.000	10	200.000.000	Other non current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	6.457.905.346		8.516.505.813	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	15.691.689.450		18.823.642.544	TOTAL ASSETS

The original report included herein is in the Indonesian language

**PT Arkadia Digital Media Tbk
dan Entitas Anak/ And Its Subsidiaries**

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian-Lanjutan
Tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Consolidated Statements of Financial Position-continued
As of June 30, 2024 and December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30-Jun-24	Catatan/ Notes	31-Dec-23	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang usaha	177.725.675	2k,2r,11	1.188.730.784	Trade payables
Utang lain-lain		2r,12		Other payables
Phak berelasi	-		-	Related parties
Phak ketiga	583.988.890		405.115.700	Third parties
Utang pajak	5.040.964.188	2n,26c	4.047.529.289	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	3.547.443.355	13	5.429.766.430	Accrued expenses
Utang lain-lain				Other payables
jatuh tempo dalam satu tahun	4.105.250.000	12	3.854.000.000	current maturities within one year
Utang sewa pembiayaan dalam satu tahun	31.105.380	15	60.531.203	Finance lease payables within one year
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	13.486.477.488		14.985.673.406	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Utang lain-lain				Other payables
Jangka panjang	8.210.500.000	12	7.708.000.000	Long term
Liabilitas imbalan kerja	4.240.838.039	2m,14	3.850.875.044	Employee benefit liabilities
Utang sewa pembiayaan setelah dikurangi				Finance lease payables-
bagian jatuh tempo dalam satu tahun	281.444.826	2j, 15	281.444.826	net of current maturities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	12.732.782.865		11.840.319.870	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	26.219.260.353		26.825.993.276	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham-nilai nominal				Share capital-at par value
Rp 20 (nilai penuh) pada 2022 dan 2021				Rp 20 par value per share (full amount) in 2022 and 2021
Modal dasar:				Authorized:
Rp 70.000.000.000 saham pada				Rp 70,000,000,000 shares in
tahun 2022 dan 2021.				year 2022 and 2021.
Modal ditempatkan dan disetor penuh:				Issued and fully paid capital
1.625.000.000 saham tahun 2022 dan 2021	32.500.000.000	16	32.500.000.000	1,625,000,000 shares in 2022 and 2021
Tambahan Modal Disetor Lain	90.000.000	2q,18	90.000.000	Other Additional Paid in Capital
Agio saham	11.600.000.000	17	11.600.000.000	Shares premium
Komponen komprehensif lain	772.140.391		753.653.769	Other comprehensive component
Saldo Defisit	(55.504.284.587)		(52.960.350.808)	Deficits
Total ekuitas yang dapat diatribusikan				Total equity attributable
kepada pemilik	(10.542.144.196)		(8.016.697.039)	to the owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	14.573.293	2b,19	14.346.307	Noncontrolling interest
Jumlah Ekuitas (Defisiensi modal)	(10.527.570.903)		(8.002.350.732)	Total Equity (Capital deficiency)
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	15.691.689.450		18.823.642.544	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

The original report included herein is in the Indonesian language

**PT Arkadia Digital Media Tbk
dan Entitas Anak/ And Its Subsidiaries**

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian-Lanjutan
Tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

*Consolidated Statements of Financial Position-continued
As of June 30, 2024 and December 31, 2023*

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30-Jun-24	Catatan/ Notes	31-Dec-23	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang usaha	177.725.675	2k, 2r, 11	1.188.730.784	Trade payables
Utang lain-lain		2r, 12		Other payables
Pihak berelasi	-		-	Related parties
Pihak ketiga	583.988.890		405.115.700	Third parties
Utang pajak	5.040.964.188	2n, 26c	4.047.529.289	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	3.547.443.355	13	5.429.766.430	Accrued expenses
Utang lain-lain				Other payables
jatuh tempo dalam satu tahun	4.105.250.000	12	3.854.000.000	current maturities within one year
Utang sewa pembiayaan dalam satu tahun	31.105.380	15	60.531.203	Finance lease payables within one year
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	13.486.477.488		14.985.673.406	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Utang lain-lain				Other payables
Jangka panjang	8.210.500.000	12	7.708.000.000	Long term
Liabilitas imbalan kerja	4.240.838.039	2m, 14	3.850.875.044	Employee benefit liabilities
Utang sewa pembiayaan setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	281.444.826	2j, 15	281.444.826	Finance lease payables-net of current maturities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	12.732.782.865		11.840.319.870	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	26.219.260.353		26.825.993.276	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham-nilai nominal				Share capital-at par value
Rp 20 (nilai penuh) pada 2022 dan 2021				Rp 20 par value per share (full amount) in 2022 and 2021
Modal dasar:				Authorized:
Rp 70.000.000.000 saham pada tahun 2022 dan 2021.				Rp 70,000,000,000 shares in year 2022 and 2021.
Modal ditempatkan dan disetor penuh:				Issued and fully paid capital:
1.625.000.000 saham tahun 2022 dan 2021	32.500.000.000	16	32.500.000.000	1,625,000,000 shares in 2022 and 2021
Tambahan Modal Disetor Lain	90.000.000	2q, 18	90.000.000	Other Additional Paid in Capital
Agio saham	11.600.000.000	17	11.600.000.000	Shares premium
Komponen komprehensif lain	772.140.391		753.653.769	Other comprehensive component
Saldo Defisit	(55.504.284.587)		(52.960.350.808)	Deficits
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik	(10.542.144.196)		(8.016.697.039)	Total equity attributable to the owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	14.573.293	2b, 19	14.346.307	Noncontrolling interest
Jumlah Ekuitas (Defisiensi modal)	(10.527.570.903)		(8.002.350.732)	Total Equity (Capital deficiency)
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	15.691.689.450		18.823.642.544	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

The original report included herein is in the Indonesian language

PT Arkadia Digital Media Tbk
dan Entitas Anak/ And Its Subsidiaries

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
 Komprehensif Lain Konsolidasian
 Untuk periode Yang Berakhir
 30 Juni 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

*Consolidated Statements of Profit or Loss
 And Other Comprehensive Income
 For The Period Ended
 June 30, 2024 and 2023*

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30-Jun-24	Catatan/ Notes	30-Jun-23	
Pendapatan	22.766.728.545	20, 20	25.977.849.593	Revenue
Beban Pokok Pendapatan	(12.468.081.385)	20, 21	(13.749.691.658)	Cost of Revenue
Laba Kotor	10.298.647.160		12.228.157.935	Gross Profit
Beban Pemasaran	(210.956.169)	20, 22	(217.019.897)	Marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(10.996.182.535)	20, 23	(12.532.777.171)	General and administrative expenses
Pendapatan (beban) lain-lain	(1.543.504.893)	24	(64.587.169)	Other income (expenses)
Rugi Usaha	(2.451.996.438)		(586.226.302)	Loss operation
Pendapatan keuangan	14.450.014	25	6.700.864	Finance income
Beban keuangan	(197.165.748)	25	(635.235.856)	Finance cost
Rugi Sebelum Pajak Penghasilan	(2.634.712.172)		(1.214.761.294)	Loss Before Income Tax Expense
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan		2n, 26		Income Tax Benefit (Expense)
Pajak kini	-		-	Current tax
Pajak tangguhan	91.005.888		32.030.646	Deferred tax
Jumlah	91.005.888		32.030.646	Total
Rugi Tahun Berjalan	(2.543.706.284)		(1.182.730.648)	Loss for The Current Year
Penghasilan Komprehensif Lain		2m, 14		Other Comprehensive Income (charge)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi :				Item that will not be reclassified to profit or loss :
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	23.700.142		90.165.517	Remeasurement on employee benefit liabilities
Pajak penghasilan terkait	(5.214.030)		(19.836.414)	Related income tax benefit
Jumlah	18.486.112		70.329.103	Total
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	(2.525.220.172)		(1.112.401.545)	Total comprehensive income for the year
Jumlah laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada :				Profit or loss for the current year attributable to:
Pemilik entitas induk	(2.543.934.730)		(1.183.965.604)	owners of the parent
Kepentingan nonpengendal	228.447		1.234.956	non controlling interests
Jumlah	(2.543.706.283)		(1.182.730.648)	Total
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan yang diatribusikan kepada:				Total other comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	(2.525.448.618)		(1.113.636.501)	owners of the parent
Kepentingan nonpengendal	228.447		1.234.956	non controlling interests
Jumlah	(2.525.220.171)		(1.112.401.545)	Total
Laba (rugi) per saham dasar	(1,57)	2p, 27	(0,73)	Basic earning per share

Kesimpulan

Analisis rasio keuangan PT Arkadia Digital Media Tbk (DIGI) menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi beberapa tantangan dalam hal likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Dalam aspek likuiditas, rasio current, quick, dan cash ratio semuanya berada di bawah angka 100%, yang menandakan adanya potensi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan aset non-likuid. Hal ini menunjukkan bahwa PT DIGI mungkin perlu mempertimbangkan strategi untuk memperkuat likuiditas, seperti meningkatkan efisiensi pengumpulan piutang atau merencanakan alokasi kas yang lebih baik.

Dari segi solvabilitas, perusahaan memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap utang, dengan debt ratio sebesar 172% dan debt-to-equity ratio (DER) sebesar 240%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak mengandalkan utang dalam struktur modalnya daripada modal sendiri, yang meningkatkan risiko keuangan jangka panjang jika tidak diimbangi dengan arus kas yang kuat. Tingginya ketergantungan pada utang ini juga mencerminkan posisi yang rentan terhadap perubahan kondisi pasar atau penurunan pendapatan.

Pada aspek profitabilitas, meskipun perusahaan mampu mempertahankan gross profit margin yang cukup baik, yaitu sebesar 45,24%, namun perusahaan mencatat kerugian operasional dan bersih. Hal ini terlihat dari operating profit margin yang negatif sebesar -10,77% dan net profit margin sebesar -11,17%. Kondisi ini menandakan adanya ketidakefisienan dalam manajemen biaya operasional dan pengeluaran lainnya, yang berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA yang negatif (-16,21%) menunjukkan bahwa aset perusahaan belum sepenuhnya produktif, sementara ROE yang positif terjadi akibat ekuitas yang negatif, yang menandakan bahwa perusahaan menghadapi risiko finansial jangka panjang.

Dari sisi rasio aktivitas, perusahaan memiliki kinerja yang cukup baik dalam hal perputaran piutang dan aktiva tetap, dengan perputaran piutang 4,5 kali dan perputaran aktiva tetap sebesar 5,14 kali. Ini menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola piutang dan memanfaatkan aset tetap untuk mendukung pendapatan. Namun, data perputaran persediaan tidak tersedia, sehingga sulit untuk menilai efektivitas pengelolaan persediaan secara keseluruhan. Secara keseluruhan, PT Arkadia Digital Media Tbk berada dalam posisi yang menantang, terutama dalam likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, sehingga perlu adanya upaya perbaikan yang berfokus pada peningkatan efisiensi operasional, pengelolaan utang yang lebih bijak, dan penguatan posisi kas untuk mencapai keberlanjutan keuangan yang lebih baik di masa depan.